

# The Correlations Among The Age, The Education Level, The Occupation Women of Childbearing Age With The Knowledge Regarding Care During Pregnancy, Postpartum And Newborn

Suparni<sup>1</sup> , Nina Zuhana<sup>2</sup>, Siti Khuzaiyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Department of Faculty of Health Science, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

 [suparniluthfan@gmail.com](mailto:suparniluthfan@gmail.com)

## **Abstract**

*The problem of death and pain in mothers and children is actually inseparable from socio-cultural and environmental factors in the society in which they are located. Whether we realize it or not, factors of cultural belief and knowledge such as conceptions regarding various taboos, the causal relationship between food and healthy-sick conditions, habits and ignorance, often have an impact both positive and negative on the reproductive health of the mother and the health of the child. The purpose of this study is to determine the relationship between age factors, education level and employment of women of childbearing age with knowledge about care during pregnancy, puerperium and newborns. This research is analytical in nature. The population of this study was Women of childbearing age with an age of 15-49 years. The sampling technique with krejcie and Morgan tables obtained the number of 127 women of Childbearing age in the Kedungwuni II Health Center Area. The results of the study obtained there is a relationship between age and knowledge with a p value of 0.001. There is a relationship between the level of education with a p value of 0.002 and there is a relationship between work and knowledge of women of childbearing age with a p value of 0.002. Health workers should give advice to women who want to get pregnant to improve their knowledge so that they can go through pregnancy until delivery healthily and take good care of their babies.*

**Keywords:** *age, education level, occupation, women of childbearing age, knowledge*

## **Hubungan Antara Usia, Tingkat Pendidikan Dan Pekerjaan Wanita Usia Subur Dengan Pengetahuan Perawatan Pada Masa Kehamilan, Nifas dan Bayi Baru Lahir**

### **Abstrak**

Masalah kematian maupun kesakitan pada ibu dan anak sesungguhnya tidak terlepas dari faktor-faktor sosial budaya dan lingkungan dalam masyarakat dimana mereka berada. Disadari atau tidak, faktor-faktor kepercayaan dan pengetahuan budaya seperti konsepsi-konsepsi mengenai berbagai pantangan, hubungan sebab-akibat antara makanan dan kondisi sehat-sakit, kebiasaan dan ketidaktahuan, seringkali membawa dampak baik positif maupun negatif terhadap kesehatan reproduksi ibu dan kesehatan anak. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui adanya hubungan antara faktor usia, tingkat Pendidikan dan pekerjaan wanita usia subur dengan pengetahuan mengenai perawatan selama masa kehamilan, masa nifas dan bayi baru lahir. Penelitian ini bersifat analitik. Populasi penelitian ini adalah Wanita usia subur dengan usia 15-49 tahun. Teknik pengambilan sampel dengan tabel Krejcie dan Morgan didapatkan jumlah 127 wanita usia Subur di Wilayah Puskesmas Kedungwuni II. Hasil penelitian diperoleh ada hubungan anatar usia dengan pengetahuan dengan nilai p value 0,001. Ada hubungan anatar tingkat Pendidikan dengan nilai p value 0.002 dan ada hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan Wanita usia subur dengan nilai p value 0,002. Tenaga Kesehatan hendaknya memberikan saran pada wanita yang hendak hamil untuk meningkatkan pengetahuannya agar dapat menjalani kehamilan sampai persalinannya dengan sehat dan merawat bayinya dengan baik.

**Kata kunci:** usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, wanita usia subur, pengetahuan

## 1. Pendahuluan

Data World Health Organization (WHO) mengenai status kesehatan nasional pada capaian target Sustainable Development Goals (SDGs) menyatakan secara global sekitar 830 wanita meninggal setiap hari karena komplikasi selama kehamilan dan persalinan, dengan tingkat AKI sebanyak 216 per 100.000 kelahiran hidup [1].

Masalah kematian maupun kesakitan pada ibu dan anak sesungguhnya tidak terlepas dari faktor-faktor sosial budaya dan lingkungan dalam masyarakat dimana mereka berada. Disadari atau tidak, faktor-faktor kepercayaan dan pengetahuan budaya seperti konsepsi-konsepsi mengenai berbagai pantangan, hubungan sebab-akibat antara makanan dan kondisi sehat-sakit, kebiasaan dan ketidaktahuan, seringkali membawa dampak baik positif maupun negatif terhadap kesehatan reproduksi ibu dan kesehatan anak. Hal ini terlihat bahwa setiap daerah mempunyai pola makan tertentu, termasuk pola makan ibu hamil dan anak yang disertai dengan kepercayaan akan pantangan, tabu, dan anjuran terhadap beberapa makanan tertentu [2].

Kehamilan merupakan suatu proses alamiah dan fisiologis. Setiap wanita yang memiliki organ reproduksi sehat, jika telah mengalami menstruasi dan melakukan hubungan seksual dengan seorang pria yang organ reproduksinya sehat, sangat besar kemungkinan terjadi kehamilan. Apabila kehamilan direncanakan, akan memberi rasa bahagia dan penuh harapan., tetapi disisi lain diperlukan kemampuan bagi Wanita untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi selama kehamilan, baik perubahan yang bersifat fisiologis maupun psikologis[3].

Reva rubin (1960) dalam teorinya mengatakan bahwa terdapat tiga elemen penting dalam pelaksanaan peran selama menjalani proses kehamilan, yaitu *ideal image*, *self-image* dan *body image*. *Ideal image* merupakan gambaran positif seorang Wanita dalam menjalankan perannya sebagai ibu hamil dengan membandingkan terhadap pengalaman orang lain. *Self-image* merupakan tanggapan dari Wanita terhadap dirinya sendiri pada saat menghadapi kehamilan. *Body image* merupakan kemampuan Wanita dalam beradaptasi dengan perubahan selama proses kehamilan. Semakin positif tanggapan ibu hamil terhadap dirinya, maka kemampuan beradaptasi dengan perubahan dirinya akan semakin optimal [3]

Perawatan kehamilan merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan untuk ibu selama masa kehamilannya, dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan [4]. Perawatan kehamilan merupakan salah satu faktor penting untuk diperhatikan untuk mencegah terjadinya komplikasi dan kematian ketika persalinan, disamping itu juga untuk menjaga pertumbuhan dan kesehatan janin. Memahami perilaku perawatan kehamilan (antenatal care) adalah penting untuk mengetahui dampak kesehatan bayi dan si ibu sendiri. Kenyataannya berbagai kalangan masyarakat di Indonesia, masih banyak ibu-ibu yang menganggap kehamilan sebagai hal yang biasa, alamiah dan kodrati. Mereka merasa tidak perlu memeriksakan dirinya secara rutin ke bidan ataupun dokter [2].

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayuningsih mengenai pengetahuan ibu hamil trimester III tentang perawatan masa nifas dan bayi baru lahir diperoleh hasil bahwa ibu hamil yang mempunyai pengetahuan yang tinggi sebanyak 25 (83,3%), berpengetahuan sedang ada 5 (16,7%). Diketahui pula bahwa ada sebanyak 10% ibu hamil yang

mengatakan bahwa sebaiknya periksa ke dukun bila terjadi masalah maupun gangguan selama masa setelah melahirkan [5].

Penelitian yang dilakukan oleh Gamelia diperoleh hasil bahwa dari beberapa faktor determinan yang mempengaruhi perawatan kehamilan (mandi, memotong kuku, membersihkan organ intim dan menggosok gigi), pemeriksaan kehamilan, pengelolaan nutrisi, perawatan payudara, senam hamil, olahraga dan istirahat yang cukup ternyata peran suami merupakan variable yang paling berpengaruh dibandingkan dengan variable lainnya dengan nilai p value 0.001. Dalam masyarakat Indonesia suami sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam keluarga [6].

Penelitian ini juga merupakan salah satu upaya yang dilakukan peneliti untuk mengetahui hubungan faktor usia, tingkat pendidikan dan pekerjaan wanita usia subur dengan pengetahuan ibu mengenai perawatan selama masa kehamilan, masa nifas dan bayi baru lahir.

## 2. Metode

Penelitian ini bersifat analitik yaitu ingin menggambarkan adanya hubungan antara faktor usia, tingkat Pendidikan dan pekerjaan dengan pengetahuan ibu hamil mengenai perawatan kehamilan, masa nifas dan bayi baru lahir. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas yaitu usia, tingkat pendidikan dan pekerjaan dan satu variabel terikat yaitu pengetahuan ibu hamil.

Peneliti melakukan *Ethical Clearance* terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian di Komisi Etik Penelitian (KEPK) Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang dengan No: 594/KEPK-FKM/UNIMUS/2022 tanggal 28 Desember 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita usia subur dengan rentang usia 20-45 tahun yang memiliki pasangan di wilayah Puskesmas Kedungwuni 1 sebanyak 193 WUS. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. Ukuran sampel dilakukan dengan menggunakan table sample Krejcie dan *Morgan* dan ditemukan jumlah sampel sebanyak 127 WUS yang memenuhi kriteria inklusi yaitu bersedia menjadi responden dan sudah pernah melahirkan. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner terstruktur yang tersusun atas pertanyaan identitas pasien meliputi umur, pendidikan terakhir, pekerjaan dan jumlah anak. Untuk pertanyaan variable terikat yaitu budaya kehamilan, persalinan, masa nifas dan bayi baru lahir sebanyak 40 pernyataan benar atau salah. Instrumen penelitian telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan r hitung 0,645-0,876 (>0,444). Metode yang digunakan dalam pengambilan data adalah membagikan kuesioner kepada responden

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi dengan *spearman rank* untuk mengetahui hubungan antara variable usia, tingkat pendidikan, pekerjaan wanita usia subur dengan pengetahuan mengenai perawatan selama masa kehamilan, masa nifas dan bayi baru lahir dengan tingkat kemaknaan dan *confidence interval* 95%. Selain mengetahui hubungan anatara variable, juga akan dapat dilihat keeratan hubungan masing-masing variable. [7]

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 127 wanita usia subur dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <20	3	2.4	2.4	2.4
20-35	72	56.7	56.7	59.1
>35	52	40.9	40.9	100.0
Total	127	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa separuh lebih (56,7%) responden berada pada rentang waktu usia reproduksi yang sehat (20-35 tahun).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tamat SD	23	18.1	18.1	18.1
Tamat SMP	29	22.8	22.8	40.9
Tamat SMA	53	41.7	41.7	82.7
Tamat PT	22	17.3	17.3	100.0
Total	127	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa paling besar prosentase responden adalah berpendidikan tamat SMA (41,7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi responden Berdasarkan Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Bekerja (IRT)	25	19.7	19.7	19.7
Bekerja	102	80.3	80.3	100.0
Total	127	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa separuh lebih responden bekerja (80,3%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi responden Berdasarkan Pengetahuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang	8	6.3	6.3	6.3
Cukup	61	48.0	48.0	54.3
Baik	58	45.7	45.7	100.0
Total	127	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui bahwa sebagian besar responden berpengetahuan cukup mengenai perawatan kehamilan, masa nifas dan bayi baru lahir yaitu sebanyak 48%.

Tabel 5.. Output Analisis Korelasi Rank Spearman Usia dengan Pengetahuan

			usia	tahu
Spearman's rho	usia	Correlation Coefficient	1.000	.298**
		Sig. (2-tailed)	.	.001
		N	127	127
	tahu	Correlation Coefficient	.298**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.001	.
		N	127	127

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan output data dapat dilihat bahwa koefisien korelasi sebesar 0,298.\*\*. Artinya kekuatan hubungan (korelasi) antara usia responden dengan pengetahuan adalah cukup. Angka koefisien korelasi di atas bernilai positif sehingga hubungan kedua variable bersifat searah (jenis hubungan searah), dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin bertambah usia maka semakin naik pengetahuan wanita tersebut mengenai perawatan pada masa kehamilan, masa nifas dan bayi baru lahir. Untuk nilai signifikansi atau sig, (2-tailed) sebesar 0,001 < lebih kecil dari 0,05 atau 0,01 maka dapat diartikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variable usia dengan pengetahuan.

Tabel 6. Output Analisis Korelasi Rank Spearman Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan

			didik	tahu
Spearman's rho	didik	Correlation Coefficient	1.000	.276**
		Sig. (2-tailed)	.	.002
		N	127	127
	tahu	Correlation Coefficient	.276**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.002	.
		N	127	127

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan output data dapat dilihat bahwa koefisien korelasi sebesar 0,278.\*\*. Artinya kekuatan hubungan (korelasi) antara pendidikan responden dengan pengetahuan adalah cukup. Angka koefisien korelasi di atas bernilai positif sehingga hubungan kedua variable bersifat searah (jenis hubungan searah), dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik pengetahuan wanita tersebut mengenai perawatan pada masa kehamilan, masa nifas dan bayi baru lahir. Untuk nilai signifikansi atau sig, (2-tailed) sebesar 0,002 < lebih kecil dari 0,05 atau 0,01 maka dapat diartikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variable tingkat pendidikan dengan pengetahuan.

Tabel 7.. Output Analisis Korelasi Rank Spearman Pekerjaan dengan Pengetahuan

Correlations				
			kerja	tahu
Spearman's rho	kerja	Correlation Coefficient	1.000	.303**
		Sig. (2-tailed)	.	.001
		N	127	127
	tahu	Correlation Coefficient	.303**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.001	.
		N	127	127

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan output data dapat dilihat bahwa koefisien korelasi sebesar 0,303. \*\*. Artinya kekuatan hubungan (korelasi) antara pekerjaan responden dengan pengetahuan adalah cukup. Angka koefisien korelasi di atas bernilai positif sehingga hubungan kedua variable bersifat searah (jenis hubungan searah), dengan demikian dapat diartikan bahwa Ketika Wanita tersebut bekerja maka semakin baik pengetahuan wanita tersebut mengenai perawatan pada masa kehamilan, masa nifas dan bayi baru lahir. Untuk nilai signifikansi atau sig, (2-tailed) sebesar 0,002 < lebih kecil dari 0,05 atau 0,01 maka dapat diartikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variable pekerjaan dengan pengetahuan.

### 3.2. Pembahasan

Output hasil penelitian pada tabel 5 dapat dilihat bahwa ada hubungan antara usia wanita subur dengan pengetahuan mengenai perawatan pada masa kehamilan, masa nifas dan bayi baru lahir dengan nilai sig (2 tailed) 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh usia karena pengalaman baik secara langsung maupun tidak langsung pada kejadian sebelum sebelumnya [8] Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Huclok (1998) yang menyatakan bahwa semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Usia menggambarkan kematangan fisik, psikis dan sosial yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Ini berarti bahwa usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penangkapan informasi yang pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan pengetahuan seseorang [9].

Pada table 6 diperoleh data ada hubungan yang signifikan antara variable tingkat pendidikan dengan pengetahuan dengan nilai p value 0,002. Hasil penelitian selaras dengan hasil penelitian Corneles mengenai hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang risiko tinggi diperoleh hasil bahwa ada hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi [10]. Tingkat Pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan responden oleh karena kemampuan seseorang dalam menerima dan memahami ditentukan oleh tingkat pendidikan yang dimiliki. Penerimaan dan pemahaman terhadap informasi yang diterima seseorang yang berpendidikan tinggi lebih baik dibandingkan seseorang yang berpendidikan rendah [11]. Hasil penelitian ini

tidak sesuai dengan penelitian Nawangsari yang menyatakan Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pengetahuan masyarakat di Kalimantan Selatan mengenai pencegahan Covid-19 [12].

Pada table 7 terlihat bahwa nilai p value untuk hubungan pekerjaan dengan pengetahuan sebesar 0.001 yang berarti ada hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan Wanita. Hasil penelitian Oktalia mengenai kesiapan faktor faktor yang berhubungan dengan kesiapan ibu menghadapi kehamilan menunjukkan bahwa variabel pendapatan dan keterpaparan informasi merupakan variable dominan yang berhubungan dengan kesiapan ibu menghadapi kehamilan dengan nilai p value 0,002[13]. Hasil penelitian berbeda dengan hasil penelitian Nawangsari yang menyatakan bahwa tidak adanya hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan masyarakat di Kalimantan Selatan tentang pencegahan Covid-19 disebabkan karena antara responden yang bekerja dan tidak bekerja dengan pengetahuan rendah tentang pencegahan Covid-19 jumlahnya hampir sama [12].

#### 4. Kesimpulan

Temuan penelitian pada penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara usia, tingkat pendidikan dan pekerjaan wanita usia subur dengan pengetahuan mengenai perawatan masa kehamilan, masa nifas dan bayi baru lahir. Tenaga Kesehatan hendaknya memberikan saran pada wanita yang hendak hamil untuk meningkatkan pengetahuannya agar dapat menjalani kehamilan sampai persalinannya dengan sehat dan merawat bayinya dengan baik.

#### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Puskesmas Kedungwuni I Kabupaten Pekalongan dan Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan.

#### Referensi

- [1] World Health Organisation, *World Health Statistic. Monitoring Health For The SDGs*. France: WHO, 2017.
- [2] N. Khasanah, "Dampak Persepsi Budaya terhadap Kesehatan Reproduksi Ibu dan Anak di Indonesia," *Muwazah*, vol. 3, no. 2, pp. 487–492, 2011.
- [3] javani. . Mandriwati.GA, Ariani.NW, harini.RT,Darmapatni.MWG, *Asuhan Kebidanan Kehamilan*, 3rd ed. Jakarta: EGC, 2014.
- [4] Kemenkes RI, *Profil Kesehatan Indonesia. Kementrian Kesehatan Indonesia*. 2014.
- [5] F. B. Rahayuningsih, "Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Perawatan Nifas dan Bayi Baru Lahir," *Pros. Semin. Nas. Fak. Ilmu Kesehat.*, pp. 79–83, 2015.
- [6] E. Gamelia, C. Sistiarani, and S. Masfiah, "Determinan Perilaku Perawatan Kehamilan," *Kesmas Natl. Public Heal. J.*, vol. 8, no. 3, p. 133, 2013, doi: 10.21109/kesmas.v8i3.358.
- [7] S. Notoatmodjo, *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- [8] Nursalam, *Konsep Dan penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Pedoman Skripsi, tesis Dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba

- Medika, 2008.
- [9] Wawan. Dewi M, *Teori dan Pengukuran pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2010.
- [10] S. Corneles and F. Losu, "Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Risiko Tinggi," *J. Ilm. Bidan*, vol. 3, no. 2, pp. 51–55, 2015.
- [11] Soekidjo Notoatmodjo, *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: EGC, 2010.
- [12] H. Nawangsari, "Hubungan Karakteristik Individu Dengan Pengetahuan Tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 Pada Masyarakat Di Kecamatan Pungging Mojokerto," *Sentani Nurs. J.*, vol. 4, no. 1, pp. 46–51, 2021, doi: 10.52646/snj.v4i1.97.
- [13] Juli Oktalia and Herizasyam, "Kesiapan Ibu Menghadapi Kehamilan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya," *J. Ilmu dan Teknol. Kesehat.*, vol. 3, no. 2, pp. 147–159, 2016.